

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Etika Islami Peserta Didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar”, maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.¹ Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip dalam buku Lexy J.Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hal. 8

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Laporan penelitian deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.³ Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data yang sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan maka peneliti berupaya dengan segala tenaganya untuk terjun langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sehingga, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁴ Kehadiran

³Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 24

peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian mengatur jadwal dengan sumber data. Yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak di ijinnya melakukan penelitian. Setelah melalui beberapa tahap yaitu, *pertama* peneliti melakukan observasi awal ke MTs Al-Azhar Pongok Blitar sehingga peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang masalah yang akan diteliti. *Kedua*, setelah mendapat persetujuan dari kampus peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke MTs Al-Azhar Pongok Blitar yang kemudian disetujui dan bertemu dengan waka kurikulum untuk membicarakan bagaimana sistematisa penelitian yang akan peneliti lakukan. *Ketiga*, peneliti melakukan penelitian dengan mencari informasi melalui wawancara dan observasi kepada berbagai sumber yang telah ditentukan. *Keempat*, peneliti memverifikasi informasi yang telah di dapatnya. Dengan seperti itu peneliti akan mendapat data yang akurat setelah melakukan observasi dan pengumpulan data terkait dengan “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Etika Islami Peserta didik di MTs Al-Azhar Pongok Blitar” dan peneliti juga akan menjadi instrument dalam pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Azhar yang beralamat di Dusun Tegalorejo, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.⁵ Peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Al-Azhar karena di lembaga tersebut sangat menjunjung tinggi nilai etika, moral, dan adab peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya di sekolah setiap harinya yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan sikap sopan santun yang sesuai dengan nilai, norma dan ajaran agama Islam. Peneliti memilih lembaga ini dikarenakan suasana yang nyaman dan adanya guru-guru yang baik dan ramah. Dengan demikian akan mempermudah peneliti dalam menggali informasi saat penelitian dilaksanakan. Ketika peneliti mengamati keadaan di MTs Al-Azhar disana banyak kegiatan pembiasaan keagamaan, bagi peneliti sangat menarik melihat MTs Al-Azhar. Sekolah tersebut secara kualitas mempunyai prestasi yang cukup bagus meskipun sekolah ini masih tergolong sekolah yang baru. Selain itu, penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada hal-hal berikut :

1. MTs Al-Azhar Ponggok Blitar merupakan salah satu sekolah di wilayah Blitar yang menerapkan beretika Islami, seperti peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan, sopan santun terhadap guru, dan ramah terhadap guru. Jadi dapat dikatakan bahwa sekolah ini menjalankan perannya dalam meningkatkan etika Islami peserta didik yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebutlah

⁵Observasi awal pada tanggal 23 Oktober 2019

yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.

2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “sumber dari mana data yang diperoleh”⁶ dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Menurut Lofland menyebutkan bahwa sumber data terdiri dari data utama berbentuk kata-kata ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.⁷ Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129

⁷Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eIKAF, 2006), hal.131

subjek dari mana data itu diperoleh.⁸ Maka sumber data adalah asal darimana data itu diperoleh dan didapatkan oleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

1. Data Primer: data yang diperoleh dari informan pada lokasi penelitian.

Yaitu hasil wawancara yang dilakukan kepada:

a. Guru Pendidikan Aqidah Akhlak: merupakan guru yang berperan dalam menyampaikan mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar.

b. Siswa: merupakan peserta didik yang belajar di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar. Peserta didik yang diambil yaitu siswa dari kelas yang kurang dalam memahami tentang bagaimana beretika, bermoral dan beradab dengan baik terhadap lingkungannya di sekolah.

2. Data Sekunder: yaitu sumber data kedua, yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen arsip, foto, profil, sejarah, dokumentasi mengenai data guru, staf, peserta didik dan sarana prasarana yang ada di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti merupakan instrument utama. Jadi, peneliti harus terjun sendiri kelapangan dalam rangka pengumpulan data. Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga tehnik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁹

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan apa saja data yang akan dikumpulkan dari masing-masing tehnik di atas, diantaranya yaitu:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan menggunakan alat indra terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰ Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹¹ Dalam kegiatan observasi di sini peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan bagaimana cara guru dalam

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 167-168

¹⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 130

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

mengajar, bagaimana peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajarnya, tingkah laku peserta didik yang ada di dalam sekolah, sampai dengan pengamatan terhadap apa saja yang terjadi di lingkungan sekolah yang dapat di jadikan data dalam penelitian tersebut. Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi perbuatan.

Peneliti mengadakan penelitian langsung di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar. Tehnik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi non partisipan dan tehnik observasi terbuka. Tehnik observasi non partisipan adalah pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.¹² Karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkannya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas karena kebutuhan peneliti yang benar-benar menginginkan data yang valid. Pemilihan tehnik ini dilakukan supaya peneliti lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek sehingga data yang di observasi benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya diamati. Observasi atau pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat melihat obyek secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 176

Dalam mencermati keadaan atau suasana kerja guru aqidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak serta data-data tentang prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang digunakan guru aqidah akhlak, dalam meningkatkan etika Islami peserta didik, hambatan dan dampak strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar. Pemilihan teknik ini dilakukan supaya peneliti lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek sehingga data yang di observasi benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya diamati. Sedangkan untuk tehnik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.¹³ Dengan demikian, selama melakukan pengamatan dalam proses penelitian ini diketahui oleh pihak yang diamati sehingga bisa terjalin hubungan/interaksi antar pengamat dengan orang yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁴ Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada pihak-

¹³*Ibid*,hal. 176

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.160

pihak yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap penting untuk di ketahui. Teknik ini merupakan kegiatan yang prosesnya melalui tanya jawab dengan bertatap muka secara langsung dengan informan dalam waktu yang tidak bisa ditentukan. Sehingga peneliti dan informan saling bertemu dan terlibat dalam kegiatan sosial yang relatif lama. Wawancara ini dilakukan secara bebas, namun tetap tidak keluar dari pokok-pokok yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan sebagai instrument dari kegiatan mencari data tentang strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar dalam bentuk wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian.

Wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti guna untuk mendapatkan keterangan yang sebenar-benarnya. Sebelum wawancara ini dilaksanakan peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dan juga menyiapkan alat-alat pencatat yang dibutuhkan. Metode ini peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik, hambatan dan dampak strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancara

menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Peneliti yang menggunakan wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan disusun secara rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan diberi kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.¹⁵ Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian initerkait dengan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh teknik dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.¹⁶

Dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁷ Disini peneliti bisa mencari referensi terkait dengan dokumen-dokumen yang dibutuhkan

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 190

¹⁶ *Ibid*, hal.176

¹⁷ Suharsimi, *Proposal Penelitian Suatu...*, hal. 158

dalam pencarian data penelitian melalui petugas tata usaha maupun bisa mencari di perpustakaan yang ada di lokasi penelitian. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁸ Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tertulis yang di butuhkan mengenai strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar. Data-data tersebut seperti data jumlah keseluruhan siswa, jumlah guru, visi dan misi, dan sejarah berdirinya sekolah.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.¹⁹ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

¹⁹ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal. 163

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti secara mendalam, menyeluruh dan detail. Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model yang digunakan oleh (Milles dan Huberman)²¹ yaitu (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan. Proses analisis data tersebut adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.²² Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hal. 247-252

²¹*Ibid*, hal. 171

²²*Ibid*, hal.171

data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.²³ Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi. Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik, hambatan dan dampak strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Pongok Blitar dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna

²³*Ibid*, hal. 171

yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.²⁴

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Secara aplikatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model dari Milles dan Huberman yaitu dengan cara pertama mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk menimbulkan bahwa data yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya melalui

²⁴*Ibid*, hal.171-172

verifikasi data. Moloeng menyebutkan data empat criteria yaitu kepercayaan (credibility), keterlibatan (transferability), ketergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability). Kepercayaan (credibility) adalah kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep penulis dengan hasil penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian, beberapa aktivitas yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi antara lain dengan keterlibatan peneliti dalam kehidupan partisipan dalam jangka waktu lima bulan dan berupaya melakukan konfirmasi dan klarifikasi data yang diperoleh dengan para partisipan/ *member checks* (kembali mendatangi partisipan setelah analisis data) . Aktivitas lainnya yaitu melakukan observasi secara mendalam sehingga peneliti dapat memotret sebaik mungkin perilaku peserta didik yang diteliti seperti adanya.

Keterlibatan (transferability) adalah kriteria yang dapat digunakan untuk menilai aplikabilitas hasil penelitian kualitatif oleh pihak pemakai pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Dalam hal ini transferabilitas penelitian kualitatif tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti melainkan oleh para pembaca hasil penelitian tersebut. Ketergantungan (dependability) adalah kriteria yang dapat digunakan untuk menilai konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif dengan mengecek kehati-hatian penulis selaku peneliti dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian, melaksanakan pengumpulan data, beserta penginterpretasiannya. Upaya peneliti untuk

meningkatkan nilai dependabilitas data penelitian kualitatifnya diantaranya adalah melakukan pemilihan metode penelitian yang tepat mencapai tujuan-tujuan penelitian yang diinginkan. Selanjutnya, peneliti perlu membuka diri sebaik-baiknya dengan cara memanfaatkan metode-metode yang berbeda untuk mencapai tujuan penelitian dan melakukan diskusi yang intensif dengan orang lain tentang berbagai temuan dan analisis-analisis temuannya tersebut.

Kepastian (confirmability) adalah kriteria untuk menilai netralitas hasil penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dilacak kenetralitasannya dengan sumber informasi yang jelas. Dalam melakukan penelitian, peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan. Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan dalam penelitian ini adalah untuk mengecek apakah data-data yang diperoleh peneliti sudah akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah atau belum. Ada 3 cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut, diantaranya adalah:

1. Perpanjangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan

peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁵ Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi, baik dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti dilakukan untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid. Penelitian dilakukan peneliti mulai bulan November sampai dengan bulan Maret. Karena peneliti masih memerlukan waktu untuk menyelesaikan penelitiannya maka peneliti ditambah tanggal 10 Januari sampai dengan 6 Maret.

2. Ketekunan Pengamat

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.²⁶ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian.. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif dan mendalam, dan

²⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 327

²⁶*Ibid*, hal. 329

melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁷ Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku peserta didik, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.²⁸

Dalam penelitian ini maka untuk menguji perilaku etika Islami peserta didik, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yaitu guru aqidah akhlak, dan dari peserta didik yang bersangkutan. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara menyatakan hal yang sama dengan tehnik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapannya yaitu mengecek hasil wawancara dari berbagai informan

²⁷*Ibid*, hal. 330

²⁸*Ibid*, hal. 330-331

yang berkaitan dengan peningkatan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar, misalnya mengecek hasil wawancara antara guru dan peserta didik, dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Melalui triangulasi sumber dan tehnik tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

4. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁹ Pengecekan sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Ahmad Tanzeh tahap-tahap penelitian terdiri atas tiga tahapan, yaitu rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

1. Rencana Penelitian

²⁹*Ibid*, hal. 332

- a. Menentukan lokasi penelitian, MTs Al-Azhar Ponggok Blitar merupakan objek yang sesuai dengan judul penelitian ini.
- b. Mengurus surat menyurat (surat ijin observasi, dan sebagainya)
- c. Survei lokasi, untuk mengetahui keadaan lapangan yang lebih mendalam

2. Pelaksanaan Penelitian

Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau masih belum diteliti.
- e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang kurang lengkap hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid.

3. Penulisan Laporan Penelitian

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data dahulu, dengan mengumpulkan semua hasil penelitian secara runtut dan rinci

data yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak sesuai supaya lebih mudah dipahami.

Kemudian peneliti baru melakukan penulisan laporan penelitian, setelah peneliti selesai menganalisis data kemudian peneliti melaporkan hasil temuan penelitian yang penulis tuangkan dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi, yang mengaju pada standar penyusunan karya tulis ilmiah yang berlaku di IAIN Tulungagung.